

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK USIA DINI
MELALAU MEDIA BIG BOOK PADA ANAK KELOMPOK B1
TK KEMALA BHAYANGKARI I
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

IKA VERA ANAIZA

Nim : 1611070075



**UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ika Vera Anaiza
Nim : 1611070075
Program studi : PG PAUD
Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia
Dini Melalui Media BIG BOOK Pada Anak Kelompok
B1 TK Kemala Bhayangkari I Banda Aceh.

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 28 Juli 2021

Pembimbing I



Regina Rahmi, M.Pd
NIDN : 0103038204

Pembimbing II



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN : 0128038801

Mengetahui,
Ketua Prodi

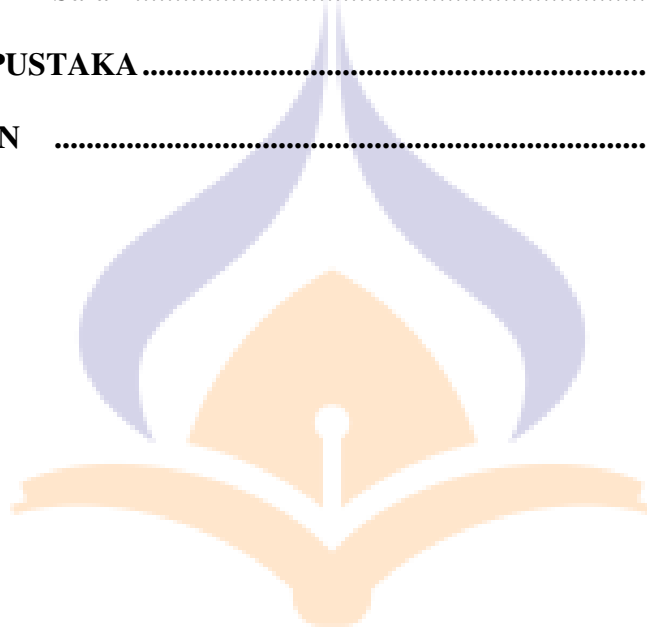


Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN : 0128038801

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Lampiran	vi
Abstrak	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Penelitian.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Deskripsi Teoritik.....	12
2.1.1 Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.....	12
2.1.2 Tahapan Membaca Awal 4-6 Tahun	14
2.1.3 Minat Baca	15
2.2 Media.....	16
2.2.1 Pengertian Media	16
2.2.2 Pemanfaatan Media bagi Anak Usia Dini	17
2.2.3 Pengertian Media Bigbook.....	18
2.3 Anak Usia Dini.....	23
2.3.1 Pengertian Anak Usia Dini dan Karakter Anak Usia Dini.....	23
2.4 Kajian Penelitian yang Relevan	31
2.5 Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Pendekatan Penelitian	38
3.2 Subjek Penelitian	40
3.3 Variabel Penelitian	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4.1 Alat Pengumpulan Data.....	41
3.5 Pembagian Shift Peserta Didik	44
3.5.1 Absensi Kelas TK B1 TK Kemala Bhayangkari.....	45
3.5.2 Jadwal Shift.....	46
3.6 Kriteria Hasil Tindakan Dan Instrumen Penelitian	48
3.6.1 Dokumentasi.....	52
3.7 Tekhnik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
4.2 Hasil Penelitian	56
4.2.1 Deskripsi Pra Tindakan	57
4.2.2 Hasil Penelitian siklus I	59
4.2.3 Hasil Penelitian siklus II	65
4.3 Pembahasan	69
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dimana anak usia dini ini bersifat sangat unik, dalam arti kata memiliki pertumbuhan dan perkembangan dalam setiap aspek perkembangan. Untuk itulah hendaknya kita sebagai orang dewasa mampu menyikapi dengan baik bagaimana membuat anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan melalui proses perangsangan yang benar.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut yaitu sekolah dasar (SD). Menurut Sugianto (2014:23) menyatakan bahwa “ Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting yang sangat menentukan, pada usia dini berbagai kemampuan harus dikembangkan seperti kemampuan fisiologik, bahasa, motorik, dan kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan pada pertumbuhan dan aspek

perkembangan anak. Adapun aspek perkembangan anak usia dini meliputi 6 aspek pengembangan yaitu aspek agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, yang sesuai dengan keunikan masing-masing anak yang dilalui oleh tahap-tahap perkembangan anak sesuai dengan kelompok usia seperti yang tercantum dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Pendidikan Nasional.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 dapat diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak supaya memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang diatas menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini diadakan sebagai upaya menstimulasi dan mengembangkan seluruh potensi anak yang meliputi lima aspek yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, kognitif, fisik motorik, bahasa dan sosial emosional. Melalui pendidikan anak usia dini akan dibekali sejumlah keterampilan hidup yang berguna bagi dirinya dimasa yang akan datang.

Aspek perkembangan dikembangkan melalui rangsangan merupakan investasi dimasa yang akan datang apabila disikapi dengan baik dan benar sesuai dengan tahap-tahap perkembangan akan memiliki peran penting bagi kehidupan anak dimana kita ketahui bersama bahwa usia 0-6 tahun disebut juga dengan masa

keemasan atau *golden age* seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang dengan cepat dan sangat pesat. Untuk itu setiap warga negara haruslah memiliki peran dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan tersebut.

Lebih lanjut dijelaskan pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus: (1) menumbuhkembangkan seluruh segi kemanusiaan anak, (2) mendahulukan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif anak agar anak merasakan berbagai pengalaman yang melibatkan seluruh aspek kemanusiannya, psikis dan fisik, jiwa raga dan seluruh indranya (3) menjadikan bermain sebagai roh bagi proses pembelajaran, (4) menjadikan seni dan pendidikan fisik sebagai menu utama yang dilaksanakan dalam suasana yang penuh kegembiraan, menyenangkan dan bebas (Nusa Putra & Ninin Dwi Lestari, 2012:61).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wadah yang akan mengembangkan setiap aspek perkembangan melalui rangsangan yang tidak terlepas dari pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan kelompok usia. Pembelajaran itu sendiri pada dasarnya adalah salah satu rangkaian belajar dan mengajar. Pembelajaran yang baik dan benar akan mencapai suatu tujuan yang menjadi cita-cita dari setiap lembaga untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini.

Mengajar itu sendiri merupakan suatu keterampilan menyampaikan materi pembelajaran pada anak didik bagaimana mengarahkan, mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Untuk

pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini mengacu pada bermain sambil belajar dimana bermain sambil belajar merupakan kebalikan dari belajar sambil bermain. Jika bermain sambil belajar lebih menekankan pada pelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan pada jenis permainan. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan aspek perkembangan anak dan tetap memperhatikan kelompok usia anak tersebut.

Pengemasan pembelajaran di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini lebih mengembangkan aspek perkembangan anak yakni aspek agama, moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik dimana kesemua aspek ini harus dirangsang dengan cara yang berbeda. Tidak terkecuali dengan aspek bahasa yang harus dikembangkan oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Aspek bahasa memiliki arti yang tidak kalah penting dengan aspek lainnya, dimana kita ketahui dengan bahasa yang baik anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya baik dengan teman sebaya maupun orang yang lebih dewasa darinya.

Dalam kondisi seperti ini peranan guru sangatlah menentukan agar terciptanya suasana belajar dan mengajar yang aman, nyaman bagi anak dalam mengembangkan potensi anak. Oleh karena itu pengemasan pembelajaran merujuk pada pendapat Samsudin, padausia anak berada pada masa keemasan (*The Golden Age*) dimana masa keemasan merupakan masa anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan (Samsudin, 2018:1) oleh karena itu, masa masa ini

disebut juga masa kritis, karena itu jika keliru dalam memberikan pendidikan akan berdampak negatif bagi pertumbuhan anak dan perkembangan anak, anak memiliki masa peka yang berbeda. Oleh sebab itu anak memerlukan bantuan penyaluran aktifitas yang berhubungan dengan aspek perkembangannya.

Menurut Septiyani (2017:48) mengatakan bahwa “aspek bahasa memiliki 4 macam kompetensi yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Menyimak merupakan sebuah proses dimana kegiatan mendengarkan sebuah lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, apresiasi, pemahaman, dan interpretasi sehingga dapat memperoleh informasi. Membaca adalah kegiatan meresapi, menginterpretasi, dan menganalisa pesan yang ada dalam buku bacaan. Berbicara ialah kemampuan untuk meyuarakan bunyi-bunyi, artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan gagasan, gagasan, dan pikiran orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu informasi atau catatan dalam bentuk aksara”. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam kompetensi bahasa adalah membaca khususnya pada anak usia dini yakni membaca permulaan.

Melalui membaca anak akan mendapatkan pengetahuan baru dan memperoleh informasi yang luas. Membaca dapat membuka jendela dunia dan mampu merangsang otak anak. Membaca mampu memberikan stimulasi secara langsung dalam berkomunikasi khususnya pada anak usia dini. Oleh karena itu membaca sangatlah diperlukan dirangsang agar menjadi modal anak untuk jenjang pendidikan lebih lanjut. Membaca awal atau membaca permulaan adalah belajar

mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan beberapa rangkaian huruf kemudian digabungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut.

Membaca awal atau permulaan sangatlah mendukung anak untuk dapat mengetahui segala informasi yang diterima baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga anak akan lebih banyak belajar menguasai setiap informasi yang didapatnya. Hal ini akan mendukung anak untuk mengikuti pembelajaran di jenjang pendidikan lebih lanjut dan akan memudahkan ia untuk lebih menyerap informasi yang didapatkannya di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), dimana di era globalisasi sekarang ini membaca merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran dimasa yang akan datang.

Melihat kebutuhan membaca sangatlah penting bagi pengembangan bahasa anak usia dini khususnya membaca awal atau permulaan maka setiap lembaga pendidikan haruslah mengemas pembelajaran bagi anak usia dini agar minat baca pada anak dapat meningkat. Membaca awal yang diharapkan pada anak usia dini meliputi menghafal huruf, mengenal huruf, mengenal huruf vokal dan konsonan, serta membaca suku kata dan membaca secara utuh.

Membaca sendiri merupakan suatu kegiatan yang sangatlah menarik bagi anak usia dini. Ia akan merasa bangga apabila ia sudah dapat membaca awal atau permulaan dapat dilihat dengan kebiasaannya sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah tempat tinggalnya. Ia akan lebih tertarik pada buku-buku atau cerita bergambar yang memiliki tulisan. Namun tidak demikian kenyataan yang

kita hadapi sekarang ini dimana teknologi modern sudah memasuki ranah pendidikan anak usia dini. Dimana pembelajaran sendiri sudah dilakukan secara daring menggunakan media teknologi seperti smartphone atau hp bahkan komputer. Hal ini dikarenakan pandemi covid 19 yang melanda seluruh dunia. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk mengemas pembelajaran membaca awal atau permulaan bagi anak usia dini.

Dari hasil wawancara orang tua, saat berkunjung ke rumah peserta didik dan *video conference (vicon)* kelompok B di TK Kemala Bhayangkari I Kota Banda bahwasanya didapati hasil bahwasanya ketertarikan anak dalam membaca awal atau permulaan sangatlah rendah dimana saat guru memberikan pembelajaran untuk mengenal huruf atau kosa kata dalam pembelajaran awal anak sama sekali tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran tersebut begitu juga dari hasil wawancara dengan orang tua yang menyatakan bahwa ketertarikan anak terhadap buku dan kegiatan membaca awal sangat kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru perlu melakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dikelas. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan media big book.

Media untuk membaca sebenarnya sangatlah beragam akan tetapi peneliti memilih media *big box* untuk mengembangkan atau meningkatkan minat baca anak usia dini khususnya 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari I Kota Banda Aceh. *Big book* merupakan media teks dan gambar dengan ukuran yang besar dan penuh

warna-warni. *Big book* sendiri merupakan buku cerita pendek yang didalamnya memiliki 10-15 halaman yang berisikan gambar-gambar yang disertai tulisan dan disesuaikan dengan tema pembelajaran. Adapun ukurannya media *big book* sendiri bisa berukuran A3 atau A4 bahkan bisa sebesar koran, sehingga memudahkan anak untuk membaca setiap tulisan sekaligus bisa melihat gambar yang ada di dalam lembaran *big book* tersebut. Big book sendiri sering digunakan untuk meningkatkan minat baca awal baik untuk anak usia dini maupun kelas 1 sekolah dasar (SD). Hal ini dapat menjadikan sebuah alternatif pembelajaran yang menyenangkan baik bagi anak maupun bagi guru sehingga suasana dalam kegiatan belajar dan mengajar akan lebih menarik dan mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Adapun kelebihan dari media *big book* yaitu ukurannya dapat dilihat secara bersama-sama, kertas yang digunakan juga berukuran besar, gambar yang dipilih dapat sesuai dengan tema, alur cerita mudah dipahami oleh setiap anak, selain itu mudah dibuat oleh pendidik.

Hal diatas setara dengan kenyataan dilapangan sehingga media big box ini memungkinkan digunakan dalam penelitian ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia dini melalui Media *Big Book* pada kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari I Banda Aceh”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketertarikan anak terhadap huruf atau kosa kata untuk pengembangan membaca awal atau permulaan melalui belajar
2. Penggunaan media yang belum dikemas dengan baik sehingga membosankan bagi anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun
3. Diperlukan media *big book* agar dapat mengembangkan minat baca pada untuk mengurangi penggunaan smartphone pada anak

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan diatas dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahan dalam pembahasan. Dalam penelitian ini pembatasan masalah dibatasi pada upaya meningkatkan minat baca anak melalui media *big book* di TK Kemala Bhayangkari Kelompok B1 Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah Media *Big Book* dapat meningkatkan Minat Baca Anak usia 5-6 tahun di TK Keumala Bhayangkari I Banda Aceh?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan untuk membuktikan apakah:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan media *big book* anak kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari I Banda Aceh

2. Untuk memperoleh gambaran pengaruh media *big book* terhadap perkembangan minat baca anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari I Banda Aceh

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Peserta didik lebih termotivasi dan lebih tertarik dalam belajar membaca dan mampu meningkatkan minat baca awal atau permulaan khususnya anak kelompok B1 usia 5-6 tahun dengan menggunakan media *big book* sebagai media literasi

2. Bagi Guru

Adapun manfaat yang diharapkan kepada pendidik atau guru yaitu:

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun melalui media *big book*.
- b. Serta dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar membaca awal atau permulaan
- c. Sebagai alternatif dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik
- d. Memperoleh pengalaman baru dalam meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

- a. Sekolah akan mengembangkan model-model pembelajaran yang baru sebagai inovasi agar tidak terjadinya kebosanan bagi pendidik dan peserta didik.
- b. Meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan media pembelajaran *big book*
- c. Sebagai masukan menuju pembelajaran yang lebih baik

